

Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Perubahan Wujud Benda untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Aisyiyah Sukabumi

Silvi Damai Yanti¹, Hastri Rosiyanti², Hera Wahda Humaira³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Kota Sukabumi, Indonesia

hastrirosiyanti@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tentang tema 3 Benda di sekitarku subtema 3 perubahan wujud benda pembelajaran ke-1 dengan model *discovery learning* di kelas SD Aisyiyah Sukabumi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, dengan tahapan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. dengan mengambil lokasi di SD Aisyiyah Sukabumi kelas 3. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 3 yang berjumlah 15 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi dan tes. Hasil penelitian pada siklus I nilai rata-rata kelas 60,2 meningkat menjadi 81,4 pada siklus II, dengan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II 21,2. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I 44% meningkat menjadi 92% pada siklus II, dengan peningkatan persentase 48% aktivitas siswa pada siklus I 62,66 menjadi 80,3 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 17,64, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran tentang tema 3 Benda di sekitarku subtema 3 perubahan wujud benda pembelajaran ke-1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 3 SD Aisyiyah Sukabumi.

Kata kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Perubahan Wujud Benda

1. Pendahuluan

Belajar merupakan kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, tanpa belajar maka tidak akan pernah ada ilmu pengetahuan yang diperoleh, belajar dapat merubah tingkah laku kea rag yang lebih baik dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hernawan (2013: 2) mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku, dimana perubahan perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan bersifat menetap. Perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar merupakan suatu proses menentukan nilai atau hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Hasil belajar juga bukan hanya tergantung pada nilai atau angka saja tetapi proses yang lebih dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi (1). Aspek Kognitif (pemahaman konsep), artinya dalam aspek ini meliputi kemampuan siswa dalam menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. (2). Aspek efektif (sikap), artinya dalam aspek ini bukan hanya dengan berhubungan dengan sikap siswa tetapi juga mencakup aspek respons siswa dalam proses pembelajaran. Jika mental saja yang dimunculkan maka belum tampak jelas sikap seseorang yang ditunjukkan. (3). Aspek psikomotor (keterampilan proses), artinya dalam aspek ini berhubungan dengan kemampuan mental, fisik dan kemampuan siswa dalam menggunakan

1209

pikiran, nalar dan kreativitasnya atau perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu. Susanto (2013:89). Untuk tercapainya hasil belajar yang baik, model pembelajaran yang diterapkan guru haruslah tepat.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *discovery learning*. Menurut Kosasih (2014) *discovery learning* adalah pembelajaran yang menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak diberikan pengetahuan secara langsung tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Hosnan (2014: 285) berpendapat bahwa Langkah-langkah *discovery learning* memiliki 6 tahapan yaitu: 1. Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan). 2. Problem Statement (pernyataan/identifikasi masalah). 3. Data collection (pengumpulan data). 4. Data Processing (pengolahan data) 5. Verification (pentahkikan/pembuktian) 6. Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi).

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki banyak kelebihan diantaranya: mengembangkan keterampilan berfikir dan menyelesaikan masalah, menambah pemahaman dan pengetahuan siswa, berpusat pada siswa dan guru sama-sama berperan aktif dalam mengeluarkan gagasan-gagasan serta pembelajaran yang menyenangkan.

Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian Rosarina, dkk. (2016). dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda”, Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I berkategori cukup sedangkan siklus II berada pada kategori baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan dengan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian lainnya yakni Fitriana. (2019). Dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA materi tekanan untuk meningkatkan hasil belajar siswa”,

dengan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa. Keberhasilan ini dapat dibuktikan dari berbagai data pelaksanaan Tindakan dari siklus I sampai siklus II. Oleh karena itu peneliti hendak melakukan penelitian tentang penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran tema 3 benda di sekitarku, Subtema 3 pembelajaran 1 tentang perubahan wujud benda untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD Aisyiyah Sukabumi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Rochiati Wiriadmadja (2009:13) mengemukakan, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Sedangkan Paizaludin dan Ermalinda (2016:6) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat Tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian kelas tersebut. Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2012:3) memiliki tahapan : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan guru sebagai perencanaan dan pelaksanaan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan menambah keahlian dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih bervariasi. Dan menghasilkan mutu pembelajaran yang lebih baik.

Penelitian tindakan dalam dunia pendidikan merupakan suatu strategi memecahkan masalah yang berfungsi untuk mencari tindakan yang dapat diberikan sebagai cara dalam meningkatkan atau memperbaiki pembelajaran di kelas suatu sekolah yang belum optimal.

Penelitian dilaksanakan di kelas 3 SD Aisyiyah Sukabumi tahun ajaran 2023/2024 subjek yang dipilih dalam penelitian adalah siswa kelas 3 SD Aisyiyah Sukabumi semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 15 siswa. Selain itu guru dan teman sejawat menjadi observasi dalam proses penilaian penelitian pada pelaksanaan per siklus. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu Teknik observasi, tes hasil belajar, studi dokumentasi. Berikut ini disajikan dalam tabel parameter penelitian.

Tabel 1.

Parameter Penelitian

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan
86 – 100	Sangat baik (SB)	Berhasil
76 – 85	Baik (B)	Berhasil
65 – 75	Cukup (C)	Berhasil
<65	Kurang (K)	Belum Berhasil

Sumber: Aqib, Z (2013)

Berdasarkan pada tabel parameter tersebut maka penelitian ini dikatakan selesai atau berhasil apabila hasil belajar siswa yang tuntas sudah mencapai 80%. Analisis data yang digunakan dalam penelitian Tindakan kelas ini yakni kualitatif, kuantitatif deskriptif.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas mulai pra siklus I hingga siklus II. Berikut ini hasil belajar siswa kelas 3 pra siklus dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.

Hasil Tes Pra Siklus Siswa Kelas 3 SD Aisyiyah Sukabumi

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	-	-
2	76 – 85	-	-

3	65 – 75	7	36%
4	<65	8	64%
Jumlah Siswa		15	100%
Jumlah Siswa Yang Tuntas		7	36%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		8	64%

Sumber: Hasil olahan peneliti pada tindakan pra siklus

Hasil pretest pada tabel diatas dari sebanyak 15 orang sebanyak 7 orang siswa mendapatkan 65 – 75 (36%) tuntas, dan sebanyak 8 orang siswa atau (64%) yang belum tuntas karena mendapatkan nilai dibawah 65.

Berikut ini hasil tes siklus I siswa kelas 3 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.

Hasil Tes Siklus Siswa Kelas 3 SD Aisyiyah Sukabumi

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	-	-
2	76 – 85	1	4%
3	65 – 75	10	40%
4	<65	4	56%
Jumlah siswa		15	100%
Jumlah Siswa Yang Tuntas		7	36%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		8	64%

Sumber: Hasil olahan peneliti pra siklus I

Hasil Siklus I pada tabel 3 dari 15 siswa sebanyak 7 orang (36%) yang tuntas dan 8 siswa (64%) yang belum tuntas.

Berikut ini hasil tes siklus II siswa kelas 3 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.

Hasil Tes Siklus II Siswa Kelas 3 SD Aisyiyah Sukabumi

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
----	---------------	-----------	------------

1	86 – 100	5	20%
2	76 – 85	5	20%
3	65 – 75	2	35%
4	<65	3	25%
Jumlah siswa		15	100%
Jumlah Siswa Yang Tuntas		10	40%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		5	60%

Sumber: Hasil olahan peneliti pra siklus II

Dari tabel hasil tes pada siklus II dari 15 siswa terdapat 5 siswa yang belum tuntas, dan 10 siswa yang tuntas atau suda memenuhi standar KKM.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Aisyiyah Sukabumi peneliti melihat langsung bagaimana terjadinya aktivitas proses pembelajaran pada kelas 3 dimana hasil temuan observasi oleh peneliti guru masih monoton dalam menjelaskan materi atau hanya berjalan satu arah sehingga tidak ada timbal balik dari siswa sehingga siswa cepat jenuh mengikuti proses pembelajaran didalam kelas, hal diatas yang menjadi satu faktor rendahnya hasil belajar siswa, selanjutnya Langkah diambil oleh peneliti adalah dengan penerapan model *discovery learning*. Tahap selanjutnya sebelum masuk dalam tahapan penelitian Tindakan kelas peneliti memberikan soal pretest untuk mengukur atau mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kelas 3 dalam memahami materi perubahan wujud benda,

Dan penelitian bertahap dari siklus I hingga siklus II peneliti menggunakan dua siklus karena pada siklus pertama terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga pada siklus ke I perbaikan dari setiap masalah yang ada pada siklus I, selain itu penelitian diatas dapat dikatakan berhasil jika siswa kelas 3 yang mengikuti aktivitas belajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* telah memperoleh nilai sesuai dengan standar KKM yang ditentukan yaitu 65 atau dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan mencapai 80%.

Data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam mengukur hasil belajar siswa terjadi peningkatan pada pretest dan siklus I ke siklus II, yaitu data hasil pretest nilai rata-rata 54,8 dari 15 siswa sebanyak 7 orang yang tuntas, selanjutnya pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I dengan nilai 60,58 dan hasil pengamatan aktivitas siswa dengan nilai 60,2 mengalami peningkatan pada siklus II yaitu data hasil pengamatan aktivitas guru memperoleh nilai 78,94 dan siswa memperoleh nilai 81,4.

Tabel 5.

Perbandingan Hasil Pretest, Siklus I Dan II

Hasil Tes Siswa	Nilai Rata-rata	Kategori	Tingkat Keberhasilan
Pretest	54,8	Kurang (K)	Belum berhasil

1213

Siklus I	62,66	Kurang (K)	Belum berhasil
Siklus II	80,03	Baik (B)	Berhasil

Kemampuan siswa pada siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan model pembelajaran *discovery learning*. pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebanyak 60,2 dan persentase ketuntasan siswa mencapai 44% dengan 10 orang siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dikarenakan siswa memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, selalu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, tidak mengganggu teman yang lain, mampu menjawab pertanyaan. Selanjutnya yang tidak tuntas sebanyak 5 orang (56%) tidak tuntas karena suka bermain, mengganggu teman lain, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak mengerjakan soal tes dengan baik. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata sebanyak 82 dengan persentase ketuntasan yang dicapai siswa sebesar 92% dengan 10 orang yang mencapai KKM.

Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Rosarina, *dkk* (2016). Dengan judul “Penerapan Model Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda”, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dengan guru pada siklus I berkategori cukup sedangkan siklus II berada pada kategori baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan dengan model pembelajaran *discovery learning*.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka disimpulkan penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran tema 3 subtema 3 pembelajaran 1 tentang perubahan wujud benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD Aisyiyah Sukabumi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pretest dari 15 siswa sebanyak 7 siswa yang tuntas selanjutnya siklus I dari 15 orang sebanyak 8 orang (44%) dinyatakan tuntas karena siswa tertib dalam kelas, dapat mengerjakan soal dengan baik, mendengar penjelasan guru, dan dapat menjawab pertanyaan

yang diberikan oleh guru. Selanjutnya yang tidak tuntas 5 orang (56%) tidak tuntas karena siswa tidak tertib dalam kelas, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak mengerjakan soal tes dengan baik. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar meningkat yakni 15 siswa, sebanyak 10 siswa yang tuntas karena tertib dalam kelas dapat memperhatikan penjelasan guru, menyelesaikan tugas kelompok, dapat menjawab pertanyaan dari guru serta dapat menjawab soal tes dengan baik. Sudah mampu membimbing dan menguasai siswa dalam kelas dengan baik.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan untuk memfasilitasi guru agar dapat menerapkan media pembelajaran berupa canva dengan baik untuk meningkat hasil belajar siswa
2. Guru lebih banyak mengembangkan media pembelajaran agar siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung.
3. Penulis menyarankan siswa agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

4. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan media canva disekolah lebih kreatif dan inovatif.
5. Membiasakan siswa untuk literasi terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu Universitas Muhammadiyah Sukabumi dan Sekolah SD Aisyiyah Sukabumi yang memberikan izin melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2012). Penelitian Tindakan Kelas (volume 3). Jakarta: Bumi Aksara. Aqib, Z. (2013). Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Fitriana, F. (2019). Penerapan model discovery learning pada pembelajaran ipa materi tekanan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 100-108.
- Hernawan, H. A., Susilana, R., & Julaeha, S. (2013). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Jihad, A. & Haris, A. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multimedia Presindo. Kosasih, E. (2014). Strategi Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Yrama Widya.
- Paizaluddin & Ermalinda. (2016). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan teori praktis. Bandung: Alfabeta.
- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiriaatmaja, R. (2009). Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen. Bandung: Remaja Rosdakarya.